

# SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

## Juli 2013


**BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

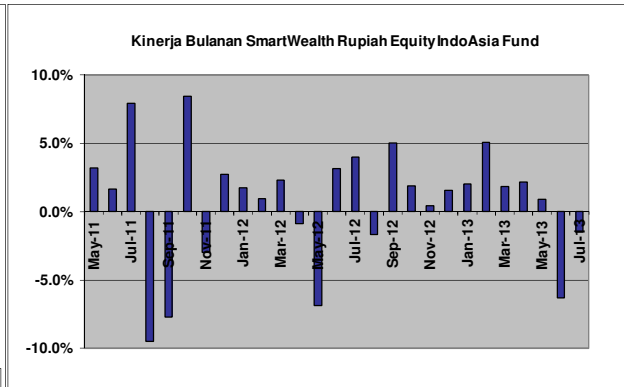
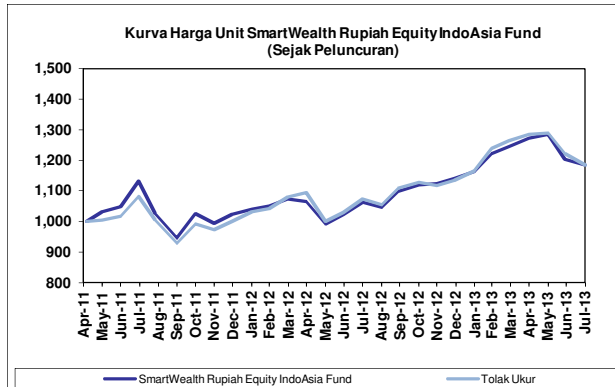
**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio		Lima Besar Saham		Rincian Negara (Saham)	
Periode 1 tahun terakhir	<b>11.44%</b>	Saham	<b>88.74%</b>	TELEKOMUNIKASI TBK PT	<b>6.06%</b>	Indonesia	<b>71.38%</b>
Bulan Tertinggi	<b>8.45% Oct-11</b>	Kas/Deposito	<b>11.26%</b>	BANK CENTRAL ASIA PT	<b>5.74%</b>	Filipina	<b>1.01%</b>
Bulan Terendah	<b>-9.47% Aug-11</b>			BANK MANDIRI	<b>5.47%</b>	Hongkong	<b>6.91%</b>
				UNILEVER INDONESIA TBK F	<b>4.87%</b>	Korea Selatan	<b>3.53%</b>
				BANK RAKYAT INDONESIA	<b>4.76%</b>	Malaysia	<b>1.32%</b>
						Singapura	<b>2.31%</b>
						Taiwan	<b>1.13%</b>
						Thailand	<b>1.15%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	<b>-1.48%</b>	<b>-6.86%</b>	<b>1.81%</b>	<b>11.44%</b>	<b>NA</b>	<b>3.87%</b>	<b>18.54%</b>
Tolak Ukur*	<b>-3.07%</b>	<b>-7.86%</b>	<b>1.59%</b>	<b>10.32%</b>	<b>NA</b>	<b>4.45%</b>	<b>18.48%</b>

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


**INFORMASI LAIN**

**Total Dana (Milyar IDR)** : IDR 162.41  
**Kategori Investasi** : Investor Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 05 Mei 2011  
**Mata Uang** : Indonesia Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : **Beli** / **Jual**  
**(Per 31 Juli 2013)** : IDR 1,126.10 / IDR 1,185.37  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a.

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Pada bulan Juli, MSCI Asia Ex-Japan Index rebound 1,5% tetapi tertinggal dibelakang rebound pasar ekuitas di bagian dunia yang lain. Pasar berkinerja terbaik di regional adalah Hong Kong Hang Seng Index (+5,2%), Korea KOSPI (+2,7%), Filipina PCOMP (+2,7%) dan Singapura (+2,3%). Di sisi lain, Indonesia IHSG (-4,3%) dan Thailand SET (-2,0%) indeks ditutup secara signifikan lebih rendah. Di Asia, fokus bulan ini adalah pada perubahan kebijakan yang signifikan di China dan India. India RBI mengumumkan set pertama langkah-langkah pengetatan likuiditas, yang menunjukkan tekad lanjutan bank sentral untuk mengekang volatilitas mata uang. Di Cina, kondisi likuiditas berkurang setelah akhir kuartal, tercermin dalam mundurnya repo dan SHIBOR di awal bulan. Pidato Perdana Menteri Li bahwa Cina bisa mencapai target pertumbuhan PDB resmi (7,5%) pada tahun ini semakin menguatkan sentimen.

Inflasi meningkat pada bulan Juli 2013, inflasi tahunan sebesar 8,61% dan inflasi bulanan sebesar 3,29% (vs konsensus tahunan 8,04%, bulanan 2,79%), vs inflasi tahunan 5,9% dan inflasi bulanan sebesar 1,03% pada bulan Juni 2013, yang disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi dan meningkatnya harga bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur 11 Juli 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 6,50% dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 4,75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS (kurs tengah BI) sebesar -3,51% menjadi 10,278 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 9,929. Ekonomi Indonesia triwulan II 2013 tumbuh sebesar 5,81% tahunan dibandingkan 6,03% pada triwulan sebelumnya, nilai tengah prediksi adalah sebesar 5,9%. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0,85 miliar Dollar AS, meningkat dibandingkan pada bulan Mei dimana defisit sebesar -0,59 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juni mengalami penurunan bulanan sebesar -8,63%, sedangkan impor juga menurun sebesar -6,44%.

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) kembali ditutup melemah di bulan Juli sebesar -4,33% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, seperti ASII, GGRM, CPIN, INTD, dan SMGR yang mencatat penurunan sebesar -7,14%, -16,30%, -16,50%, -14,72%, and -11,11% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang bergerak positif seperti TLKM, BBRI, BBKA, UNVR, and MLBI yang masing-masing naik sebesar +5,78%, +6,45%, +4,00%, +3,41% dan +16,67% MoM. Volatilitas masih terlihat tinggi di bulan Juli ini dengan volume transaksi yang relatif kecil seiring dengan para pelaku pasar telah menjual sebagian besar posisi pada bulan Juni. Para investor khawatir dengan melemahnya beberapa indikator makro ekonomi Indonesia seperti GDP, inflasi, dan neraca perdagangan yang dibawah ekspektasi konsensus. Di sisi lain, data ekonomi Negara Maju seperti AS terus mengalami peningkatan di bulan Juli ini, seperti Index Pembelian Manajerial dan tingkat pengangguran mencapai 56,0 (vs. Juni 52,2) dan 7,4% (vs. Juni di 7,6%). Kawasan Eropa pun mulai terlihat perbaikan, terlihat produksi manufaktur di Inggris meningkat menjadi +1,9% bulanan (vs. Juni -0,7% bulanan) dan pemesanan barang di Jerman menjadi 3,8% bulanan (vs. Juni -0,5% bulanan). Hal tersebut menjadikan investor kembali melakukan penjualan di bursa negara berkembang karena rasio risk-reward semakin berkurang. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar 250 juta dollar AS pada instrumen saham di bulan Juli ini. Sektor Perkebunan mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -16,61% MoM. Kontribusi terbesar datang dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang masing-masing turun sebesar -34,88% dan -23,96% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang turun sebesar -11,35% MoM, didorong dari saham Peternakan seperti JPFA (Japfa Comfeed), CPIN (Charoen Pokphand), dan INTD (Indocement) mencatat penurunan bulanan sebesar -24,22%, -16,50%, dan -14,72% MoM.

**Disclaimer:**

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.